

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi kesimpulan, implementasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta rekomendasi yang diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan di kelas VII A SMPN 19 Bandung, dalam peningkatan kecerdasan ekologis peserta melalui model pembelajaran *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut

Pertama, perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) untuk meningkatkan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMPN 19 Bandung dilaksanakan secara optimal oleh peneliti. Peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu bersama guru mitra sebelum memulai pembelajaran. Hal yang pertama dilakukan peneliti dan guru mitra yaitu menentukan KI/KD yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah menentukan KI/KD kemudian peneliti mulai menyusun RPP, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian dan penerapan model pembelajaran *project* TAWAT dapat berjalan dengan baik. Setelah RPP tersusun dengan baik, kemudian hal selanjutnya yaitu menyiapkan materi pembelajaran, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan penelitian, dan peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Kemudian perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) yaitu merancang langkah-langkah selama kegiatan *project* TAWAT. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan *project* TAWAT dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkat kecerdasan

ekologis peserta didik. Selain itu peneliti beserta guru mitra menyiapkan media pembelajaran untuk penunjang pelaksanaan model pembelajaran

project TAWAT. Setelah peneliti melakukan perencanaan pembelajaran, kemudian peneliti menyiapkan format penilaian yang berupa lembar observasi peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *project* TAWAT. Dalam lembar observasi ini akan menunjukkan peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik. Selama kegiatan *project* TAWAT berlangsung. Penilaian lembar observasi proses pengisian nilai diisi oleh observer.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project* TAWAT untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik di kelas VII A SMPN 19 Bandung berjalan dengan baik. Diawali dengan memberikan pemahaman tentang lingkungan yang dihubungkan dengan materi dalam pembelajaran IPS. Pada awal pemberian materi tentang pentingnya menjaga lingkungan yang dihubungkan dengan materi IPS belum berjalan dengan baik, karena persiapan peneliti yang masih kurang. Dalam pelaksanaan *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) kurang berjalan dengan baik, dilihat dari kegiatan pelaksanaan *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) yang meliputi penanaman, perawatan, dan pertanggung jawaban *project* yang masih kurang optimal. Sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam menjaga lingkungan masih rendah. Namun pada siklus selanjutnya mengalami peningkatan, seperti ketercapaian indikator yaitu mengembangkan empati terhadap segala bentuk kehidupan, merangkul keberlanjutan sebagai kebiasaan masyarakat, memahami peran alam dalam menopang kehidupan, ketiga indikator tersebut meningkat dari siklus satu, siklus dua dan siklus tiga. Indikator mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan meningkat pada siklus ketiga, dan indikator yang terakhir yaitu membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat masih rendah dibandingkan dengan keempat indikator yang selalu mengalami peningkatan. Dari hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik sudah baik pada setiap siklus dan pada pelaksanaan *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) peserta didik dapat melaksanakan dengan baik.

Ketiga, refleksi yang dilakukan dalam peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui *project project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMPN 19 Bandung. Dalam penelitian banyak menemui kendala. Kendala yang muncul diakibatkan oleh guru yang masih kurang dalam menyampaikan materi dengan baik, menentukan waktu, peserta didik yang masih kurang antusias, dan peserta didik yang masih kurang memahami kepedulian terhadap lingkungan. Akan tetapi dengan selalu melakukan perbaikan pada setiap siklus, maka kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini dapat teratasi. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi secara terus menerus untuk membangkitkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

keempat peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) nampak menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama nampak hasil yang ditunjukkan masih rendah akan tetapi pada hasil siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dan perilaku peserta didik sudah menunjukkan sikap yang sesuai dari indikator kecerdasan ekologis. Sedangkan pada siklus ketiga menunjukkan hasil peningkatan yang tidak begitu signifikan, akan tetapi perilaku yang ditunjukkan peserta didik sudah menunjukkan hasil yang optimal. Dari kelima Indikator kecerdasan ekologis yang digunakan dalam penelitian ini, indikator yang unggul yaitu mengembangkan empati dalam segala bentuk kehidupan, merangkul keberlanjutan sebagai kebiasaan masyarakat, memahami peran alam menopang kehidupan, dan mengantisipasi konsekuensi yang tidak diharapkan. Namun ada indikator yang masih lemah yaitu indikator membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat, karena pada indikator ini peserta didik belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Namun secara keseluruhan perilaku peserta didik dalam menjaga lingkungan lebih baik dari pada sebelum dilakukannya penerapan pembelajaran berbasis *project* TAWAT (Tanam dan Rawat). Dari hal ini dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis

project TAWAT (Tanam dan Rawat) dapat meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam pembelajaran IPS

B. Implikasi

Dari hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) ternyata mampu meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, pembelajaran berbasisi proyek harus terus dikembangkan supaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. selain dapat meningkatkan motivasi, pembelajaran dengan *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi guru, pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dapat dijadikan alternatif pilihan pembelajaran untuk meminimalisir rasa bosan pada peserta didik serta dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik.
3. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik, perlu ditunjang dengan sumber belajar dan fasilitas sekolah yang memadai. Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *project* TAWAT (Tanam dan Rawat) dapat dijadikan alternatif dalam mendukung program sekolah sebagai sekolah adiwiyata.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan penelitian dalam peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *project* TAWAT (Tanam dan rawat) dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMPN 19 Bandung, bahwa setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, namun tidak semua peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan

memahami tentang kepedulian lingkungan begitupun sebaliknya, peserta didik yang memiliki IQ kurang atau rendah memiliki kepekaan terhadap lingkungannya. Oleh karena itu rekomendasi dari peneliti yaitu:

1. Bagi pihak sekolah, peneliti berharap agar sikap peduli lingkungan harus selalu diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena sikap kepedulian sangatlah penting dimiliki oleh masing-masing individu terlebih lagi sekolah yang merupakan sarana dalam pemberian pembelajaran kepada peserta didik dan dapat meningkatkan kecerdasan ekologis. Selain itu dengan menerapkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik dapat mengembangkan program adiwiyata yang di sekolah.
2. Bagi pihak guru, melalui penelitian ini peneliti berharap bahwa pembelajaran IPS bukanlah sebuah pembelajaran yang selalu identik dengan hafalan dan teori, tetapi pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai dalam kehidupan, sehingga sangat penting apabila dalam pelajaran IPS memberikan pembelajaran tentang kepedulian lingkungan.
3. Bagi pihak peserta didik, dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Peneliti juga berharap agar peserta didik dapat berperilaku peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memecahkan permasalahan lingkungan yang terjadi di masyarakat.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada indikator kecerdasan ekologis yang masih rendah yaitu membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat, untuk meningkatkan indikator tersebut disarankan untuk merancang pembelajaran berbasis proyek lebih matang lagi dan pelaksanaannya lebih maksimal supaya indikator tersebut dapat tercapai dengan baik. Peneliti juga berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini agar didapatkan hasil yang lebih baik.